

Penerapan Metode Resitasi dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto

Arifuddin¹

Muhammad Nurahmad²

Muhammad Ali Imran³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

¹arifuddin@unismuh.ac.id

²muhammadnurahmad@unismuh.ac.id

³muhamaliimran@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Pada penelitian ini menghasilkan luaran wajib, berupa peningkatan keterampilan menulis siswa dengan metode resitasi. Dalam pelaksanaan awal dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode resitasi, siswa masih kesulitan menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran menulis karangan karena belum terbiasa. Siswa masih kesulitan dalam metode resitasi yang dibentuk dalam beberapa kelompok belajar siswa karena selama ini proses belajar mengajar jarang digunakan belajar kelompok. Siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode resitasi. Namun pada siklus II dan siklus III penelitian tersebut telah berhasil ditingkatkan, hal ini bisa dilihat pada peningkatan hasil pembelajaran yang di tunjukkan oleh guru dan siswa dengan pencapaian ketuntasan.

Kata Kunci: *Resitasi, Menulis, Pembelajaran*

Pendahuluan

Keberhasilan suatu bangsa tidak terlepas dari sumber daya alam yang baik sehingga menghasilkan modal yang melimpah tetapi juga berasal dari sumber daya manusia yang berkualitas agar tampil lebih baik. Pada proses mengajar ini menekankan pada siswa sebagai pusat pembelajaran dan memposisikan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar. Dengan demikian banyak metode yang harus dilakukan oleh guru, maupun calon guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan. Jadi, guru harus terampil menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

Metode resitasi merupakan metode pemberian tugas belajar sering juga disebut pekerjaan rumah yaitu murid diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat pula di perpustakaan, di laboratorium, di kebun percobaan dan sebagainya untuk di pertanggung jawabkan kepada guru.

Dikaitkan dengan pengajaran menulis, metode resitasi ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk memajukan dan meningkatkan keterampilan menulis sebagai salah satu pokok pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kemampuan menulis telah diajarkan mulai dari SD sampai SMA, namun hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kenyataan yang ada, tidak sedikit guru yang berada pada Pendidikan Menengah Pertama di empat Propinsi, yakni Sulawesi Selatan, Kalimantan Tengah, Sumatera Selatan, dan Jawa Timur menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih jauh yang diharapkan, Suparno (dalam Mana, 2007: 3).

Upaya untuk menelusuri kegagalan pengajaran, khususnya menulis di sekolah senantiasa diperlukan usaha untuk mencari solusi yang tepat. Qurnia (1988: 37) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemberian tugas mengarang cenderung lebih meningkat proses hasil belajarnya dibanding dengan siswa yang tidak diberi tugas pekerjaan rumah. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian penerapan metode resitasi dalam peningkatan siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto. Hal ini dimaksudkan menjadi masukan berharga untuk mencari alternatif peningkatan pembelajaran di sekolah.

Metode

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto Kabupaten Jeneponto selama 4 bulan dengan jumlah siswa 43 orang yang terdiri atas 23 laki-laki dan 20 perempuan. Fokus penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode resitasi siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto.

Rancangan dan Tahap Penelitian

Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu bersifat kolaboratif, berfokus dengan problem praktis, penekanan dan pengembangan profesional, dan memerlukan adanya struktur proyek yang memungkinkan adanya partisipasi untuk berkomunikasi (Rofi'udin, 2002).

Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap yang berlangsung dalam bentuk siklus. Tahapan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Perencanaan

Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, pembelajaran bersifat tradisional, pembelajaran didominasi guru sehingga siswa berlaku pasif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, disusunlah rencana tindakan. Penyusunan rencana tindakan dilakukan secara kolaborator antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yang lain khususnya yang mengajar di kelas X. Hal itu sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu bersifat kolaborator artinya, dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas selalu terjadi kerjasama antara peneliti (guru) dan guru (kolaborator) demi keabsahan dan tercapainya tugas penelitian.

Perencanaan tindakan meliputi beberapa kegiatan yang diuraikan berikut ini:

1. Menyusun rancangan proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi. Rancangan tindakan ini disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) metode pembelajaran, (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (8) media/sumber dan (9) evaluasi.

2. Menyimpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan penyamaan persepsi kepada guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas X.
3. Menetapkan deskriptor dan kriteria pencapaian pembelajaran menulis karangan.
4. Menyiapkan alat pembelajaran berupa pedoman observasi, tes, dan pedoman wawancara.

Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahap ini merupakan penerapan rencana tindakan yang telah disusun. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan berikut ini:

1. Guru Bahasa Indonesia kelas X (kolaborator) melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
2. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti mengamati dan mencatat proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, interaksi guru dan siswa, antara siswa dengan siswa dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dibuat pada tahap perencanaan tindakan.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hal-hal berikut, yaitu (1) kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan pembelajaran, (2) kekurangan yang terjadi selama pembelajaran, (3) kemajuan yang dicapai siswa, dan (4) rencana tindakan pembelajaran siklus selanjutnya.

Kesesuaian antara RPP dan pelaksanaan, kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran dan kemajuan yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah peneliti dan kolaborator melakukan analisis data pada setiap siklus. Dalam penelitian ini peneliti dan kolaborator melakukan analisis data sebagai bahan refleksi. Bertolak dari hasil reaksi tersebut, peneliti dan kolaborator melakukan perbaikan, penyusunan dan penyempurnaan terhadap perencanaan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran menulis melalui metode resitasi pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi), tes, dan wawancara. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini karena peneliti berperan penting dalam keseluruhan proses penelitian. Dalam pengumpulan data instrumen penunjang yang digunakan yaitu pedoman pengamatan, tes hasil belajar dan pedoman wawancara.

Pengumpulan data dengan teknik pengamatan menggunakan lembar pengamatan berupa pedoman pengamatan. Pedoman pengamatan dibuat untuk mendapatkan data proses pembelajaran menulis siswa melalui metode resitasi yang meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman pengamatan juga digunakan untuk mengamati kesesuaian antar pelaksana pembelajaran yang dibuat peneliti bersama kolaborator.

Teknik pengumpulan data berupa teknis tes digunakan untuk menjangkau data hasil belajar yaitu kemampuan siswa membuat tema, isi karangan, amanat karangan, dan penggunaan diksi yang baik. Sementara itu, pengumpulan data dengan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman dan pendapat siswa terhadap kegiatan proses pembelajaran menulis melalui metode resitasi.

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan peneliti apabila ada pertanyaan yang tiba-tiba muncul di benak peneliti, tetapi tidak ada dalam pedoman wawancara. Hasil wawancara dilakukan kepada siswa yang dipilih secara acak setiap selesai satu kali pertemuan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data mengenai keterampilan menulis siswa secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis SMK Negeri 4 Jeneponto dinilai dengan menggunakan kriteria penilaian tulisan yang dikemukakan oleh Tola (dalam Mana, 2007: 34). Berikut digambarkan aspek yang dinilai dengan jumlah bobotnya.

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Tema Karangan	25
2.	Isi Karangan	25
3.	Amanat Karangan	25
4.	Diksi	25
Jumlah		100

Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Total bobot skor}} \times 100\%$$

Untuk mendeskripsikan hasil belajar dilakukan dengan analisis statistik deskriptif yang telah dikemukakan oleh Depdikbud dalam bentuk nilai tertinggi, nilai rendah, rata-rata, tabel frekuensi, persentase serta kategori hasil belajar yang dinyatakan sebagai berikut ini:

- 1) Skor hasil belajar 0 – 32 kategori sedang
- 2) Skor hasil belajar 33 – 54 kategori sedang
- 3) Skor hasil belajar 65 – 84 kategori tinggi
- 4) Skor hasil belajar 85 – 100 kategori sangat tinggi

Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal digunakan kriteria ketuntasan belajar menurut standar Depdikbud yaitu 85% dengan kategori ketuntasan individu 70.

Hasil

Pada bab ini dibahas hasil penelitian proses pembelajaran keterampilan menulis dengan penerapan metode resitasi yang didahului dengan pratindakan. Hal tersebut dilakukan untuk memperjelas permasalahan yakni mengetahui keterampilan menulis siswa sebelum diterapkan metode resitasi. Deskripsi proses pelaksanaan tindakan yang terdiri atas 3 siklus dan setiap siklus ada dua kali pertemuan.

Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan, atau perkembangan setiap siklus. Setiap pertemuan dipaparkan: (1) pelaksanaan tindakan penerapan metode resitasi pada pembelajaran, (2) pembahasan hasil tindakan, (3) refleksi pelaksanaan tindakan.

a. Data Siklus I

1) Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan uraian berikut ini:

- a) Peneliti mengamati secara totalitas jalannya pembelajaran.
- b) Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar yang telah direncanakan sebelumnya yakni penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran menulis.
- c) Peneliti sebagai pembangkit minat siswa, yang meliputi pemberi motivasi siswa dan menjelaskan kegunaan metode resitasi.

2) Tindakan

a) Menulis

Pelaksanaan menulis dengan menggunakan metode resitasi pada siklus I dilakukan dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan.

Tabel 1 Nilai menulis siswa pada siklus I

No.	Kode Siswa	Ingatan, Pemahaman, dan Analisis				Rata-rata
		1	2	3	4	
1.	A1	80	75	78	80	76
2.	A2	70	60	50	65	61
3.	A3	60	65	67	50	58
4.	A4	70	75	70	75	72
5.	A5	78	80	75	78	77
6.	A6	60	67	60	60	62
7.	A7	60	63	58	60	60
8.	A8	60	60	60	65	62
9.	A9	50	45	50	55	51
10.	A10	80	85	80	85	83
11.	A11	65	70	74	70	70
12.	A12	70	65	70	70	70
13.	A13	70	55	75	70	70
14.	A14	80	75	82	80	80
15.	A15	70	65	75	75	74
16.	A16	80	78	82	80	80
17.	A17	75	65	70	70	70
18.	A18	75	65	70	65	68
19.	A19	75	70	67	70	70
20.	A20	70	70	70	70	70
21.	A21	70	60	60	65	62
22.	A22	70	70	73	70	71
23.	A23	70	70	70	70	70
24.	A24	80	75	85	80	80
25.	A25	60	60	65	65	62
26.	A26	60	60	60	65	62
27.	A27	50	45	50	55	51
28.	A28	80	85	80	85	83
29.	A29	65	70	74	70	70
30.	A30	70	65	70	70	70
31.	A31	70	55	75	70	70
32.	A32	80	75	82	80	80
33.	A33	70	65	75	75	74
34.	A34	80	78	82	80	80
35.	A35	75	65	70	70	70

36.	A36	75	65	70	65	68
37.	A37	75	70	67	70	70
38.	A38	70	70	70	70	70
39.	A39	70	60	60	65	62
40.	A40	70	70	73	70	71
41.	A41	70	70	70	70	70
42.	A42	80	75	85	80	80
43.	A43	60	60	65	65	62

Ket:

1. Tema Karangan
2. Isi Karangan
3. Amanat Karangan
4. Diksi

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	25
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	83,00
Skor terendah	51,00
Rentang skor	32,00
Skor rata-rata	69,58

Pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa pada siklus pertama pada pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik bertanya adalah 83,00 dan skor terendah adalah 51,00, dengan rentang skor adalah 32,00 dari skor ideal 100,00. Sedangkan skor rata-rata dari 43 orang obyek adalah 69,58. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 29 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 14 siswa.

b) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 85% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , dimana dalam pelaksanaan tindakan siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir pelaksanaan pembelajaran.

b. Data Siklus II

1) Perencanaan

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pelaksanaan siklus I. Perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut hasil siklus I.

2) Tindakan

a) Menulis siswa

Data hasil tes menulis siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Nilai keterampilan menulis pada siklus II

No.	Kode Siswa	Ingatan, Pemahaman, dan Analisis				Rata-rata
		1	2	3	4	
1.	A1	80	85	78	80	81
2.	A2	85	80	80	75	68
3.	A3	85	84	86	85	67

4.	A4	75	80	80	75	78
5.	A5	80	85	85	85	85
6.	A6	70	80	78	70	85
7.	A7	80	75	78	75	78
8.	A8	80	78	85	82	82
9.	A9	75	75	74	75	65
10.	A10	85	85	80	88	86
11.	A11	85	88	85	87	87
12.	A12	77	75	70	80	77
13.	A13	75	70	80	75	82
14.	A14	85	86	84	84	85
15.	A15	86	85	80	80	82
16.	A16	80	80	75	85	80
17.	A17	85	75	80	80	80
18.	A18	75	79	76	80	80
19.	A19	85	83	85	85	84
20.	A20	80	80	80	80	81
21.	A21	76	75	80	78	77
22.	A22	81	80	81	80	81
23.	A23	80	85	80	80	82
24.	A24	80	80	75	85	80
25.	A25	75	75	75	80	67
26.	A26	80	78	85	82	68
27.	A27	75	75	74	75	75
28.	A28	85	85	80	88	86
29.	A29	85	88	85	87	87
30.	A30	77	75	70	80	77
31.	A31	75	70	80	75	79
32.	A32	85	86	84	84	85
33.	A33	86	85	80	80	82
34.	A34	80	80	75	85	80
35.	A35	85	75	80	80	80
36.	A36	75	79	76	80	79
37.	A37	85	83	85	85	84
38.	A38	80	80	80	80	80
39.	A39	76	75	80	78	79
40.	A40	81	80	81	80	81
41.	A41	80	85	80	80	82
42.	A42	80	80	75	85	80
43.	A43	75	75	75	80	78

Ket:

1. Tema Karangan
2. Isi Karangan
3. Amanat Karangan
4. Diksi

Statistik distribusi skor tes kemampuan siswa siklus III:

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	43
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	87,00
Skor terendah	67,00

Rentang skor	20,00
Skor rata-rata	79,58

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 87,00 dan skor terendah adalah 67,00, dengan rentang skor adalah 20,00 dari skor ideal 100,00. Sedangkan skor rata-rata dari 43 orang obyek adalah 81. Siswa yang tuntas pada siklus II berjumlah 35 siswa atau 81%.

b) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi/ evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II yang diperoleh, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada tahap tindakan siklus II dinyatakan sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%, hal ini ditandai dengan keberhasilan yang dicapai oleh siswa itu sendiri maupun dari guru di dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guna lebih meningkatkan lagi kemampuan keterampilan menulis siswa agar menjadi lebih sempurna baik dari segi pelaksanaan ataupun proses, maka peneliti melanjutkan ke siklus III sebagai penyempurnaan pelaksanaan proses pembelajaran.

c. Data Siklus III

a. Perencanaan

Pembelajaran pada siklus III dilakukan dengan mempertimbangkan hasil pelaksanaan siklus II. Perencanaan pembelajaran pada siklus III merupakan tindak lanjut hasil siklus II. Peneliti merumuskan sejumlah perubahan atau perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II, kemudian guru bersama peneliti membuat rencana baru dengan sejumlah perbaikan.

b. Tindakan

1) Menulis siswa

Data hasil tes menulis siswa kelas X SMK Negeri 4 Jeneponto pada siklus III disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Nilai keterampilan menulis pada siklus III

No.	Kode Siswa	Ingatan, Pemahaman, dan Analisis				Rata-rata
		1	2	3	4	
1.	A1	80	85	78	80	81
2.	A2	85	80	80	75	80
3.	A3	85	84	86	85	85
4.	A4	75	80	80	75	78
5.	A5	80	85	85	85	85
6.	A6	70	80	78	70	75
7.	A7	80	75	78	75	78
8.	A8	80	78	85	82	82
9.	A9	75	75	74	75	75
10.	A10	85	85	80	88	86
11.	A11	85	88	85	87	87
12.	A12	77	75	70	80	77
13.	A13	75	70	80	75	75
14.	A14	85	86	84	84	85
15.	A15	86	85	80	80	82
16.	A16	80	80	75	85	80
17.	A17	85	75	80	80	80

18.	A18	75	79	76	80	79
19.	A19	85	83	85	85	84
20.	A20	80	80	80	80	80
21.	A21	76	75	80	78	77
22.	A22	81	80	81	80	81
23.	A23	80	85	80	80	82
24.	A24	80	80	75	85	80
25.	A25	75	75	75	80	78
26.	A26	80	78	85	82	82
27.	A27	75	75	74	75	75
28.	A28	85	85	80	88	86
29.	A29	85	88	85	87	87
30.	A30	77	75	70	80	77
31.	A31	75	70	80	75	75
32.	A32	85	86	84	84	85
33.	A33	86	85	80	80	82
34.	A34	80	80	75	85	80
35.	A35	85	75	80	80	80
36.	A36	75	79	76	80	79
37.	A37	85	83	85	85	84
38.	A38	80	80	80	80	80
39.	A39	76	75	80	78	77
40.	A40	81	80	81	80	81
41.	A41	80	85	80	80	82
42.	A42	80	80	75	85	80
43.	A43	75	75	75	80	78

Ket:

5. Tema Karangan
6. Isi Karangan
7. Amanat Karangan
8. Diksi

Statistik distribusi skor tes kemampuan siswa siklus III:

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	43
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	87,00
Skor terendah	75,00
Rentang skor	12,00
Skor rata-rata	80,48

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 87,00 dan skor terendah adalah 75,00, dengan rentang skor adalah 12,00 dari skor ideal 100,00. Sedangkan skor rata-rata dari 43 orang obyek adalah 80. Siswa yang tuntas pada siklus III berjumlah 43 siswa atau 100%.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi/ evaluasi pelaksanaan tindakan siklus III yang diperoleh, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada tahap tindakan siklus III dinyatakan sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%, hal ini ditandai dengan keberhasilan yang dicapai oleh siswa itu sendiri maupun dari guru di dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan

menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Semua aktivitas pembelajaran pada siklus III merupakan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Perubahan sikap tersebut, antara lain:

- 1) Pertemuan awal pada siklus III pada dasarnya siswa begitu memahami apa yang akan mereka lakukan.
- 2) Siswa belajar bersama dalam kelompok sangat antusias dan memperlihatkan keterampilan menulis masing-masing.
- 3) Setiap anggota kelompok dalam berusaha mengetahui apa yang telah mereka diskusikan dalam kelompoknya, kalau ada yang kurang mengerti tentang apa yang mereka pelajari, mereka tidak segan-segan bertanya pada guru yang sedang mengajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sikap dan motivasi belajar siswa yang terjadi telah mencapai sesuai yang diharapkan. Pembelajaran siklus III telah mendapat respon yang sangat baik dari siswa.

Pembahasan

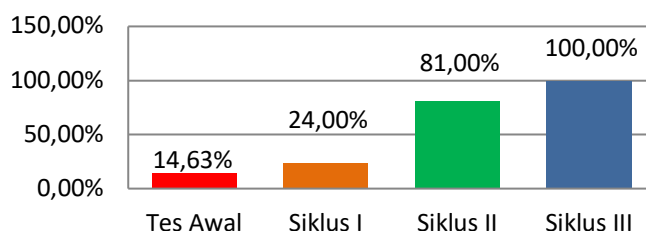
Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMK Negeri 4 Jeneponto bahwa pada siklus I menunjukkan siswa masih kesulitan mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi. Hal ini terkait pada proses belajar mengajar berlangsung. Siswa memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menemukan ide dan membuatnya ke dalam. Akibatnya proses pembelajaran berlangsung lambat, tidak sesuai dengan waktu yang tersedia. Pada dasarnya siswa belum terbiasa belajar dengan metode resitasi. Hakikatnya dalam memberikan pelajaran masih menggunakan teknik pelajaran penjelasan, guru hanya menjelaskan atau menerangkan segala sesuatu mengenai pelajaran tanpa memperdulikan media pembelajaran.

Pada siklus II, segala kesulitan yang dihadapi siswa dapat teratasi dengan baik. Siswa dapat belajar dengan baik menggunakan pembelajaran metode resitasi. Siswa dengan cepat menggunakan waktu yang tersedia untuk menulis. Pada akhirnya siswa tidak kesulitan belajar menulis dengan menggunakan metode resitasi.

Tugas individu yang diberikan guru untuk menulis pada siklus I, siswa belum dapat menulis dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa dalam penguasaan kosakata masih sangat kurang. Kosakata yang dikuasai siswa kebanyakan berasal dari kosakata bahasa ibu. Hasil pekerjaan siswa dalam menulis berada pada tingkat rendah.

Pada siklus II, tugas individu yang diberikan oleh guru rata-rata 70 yakni berada pada posisi tinggi hasil yang diperoleh siswa dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut, dan pada siklus III hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yakni 80. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilaksanakan telah berakhir.

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan perolehan nilai hasil evaluasi siklus I, II, dan III pada grafik dibawah ini.



Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I, dan II

Setelah melihat hasil yang diperoleh dari grafik di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar yang dicapai siswa SMK Negeri 4 Jeneponto pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis dengan menggunakan model resitasi yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya berbahasa tulis, terjadi peningkatan dari pelaksanaan tes awal sampai pada tahap pelaksanaan tindakan siklus III yang merupakan akhir dari pelaksanaan pembelajaran karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yakni 80% siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Tugas kelompok yang lain diberikan peneliti kepada siswa yaitu mempersentasikan karangannya di depan kelas salah satu kelompok bertindak sebagai pemateri, semua siswa harus aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan, agar siswa termotivasi dalam menulis dengan menggunakan metode resitasi sangat membantu siswa dalam mempertanggung jawabkan setiap pekerjaannya.

Hal ini yang perlu disadari oleh para guru khususnya guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia bahwa menggunakan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting, bermanfaat, dan dibutuhkan oleh kalangan pelajar. Model pengajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran serta mutu yang digunakan dalam proses belajar tidak terlalu lama. Selain itu, menggunakan model pengajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran, khususnya metode resitasi dalam proses pembelajaran menulis.

Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya maka pada bagian ini dapat ditarik simpulan bahwa dalam pelaksanaan awal dalam pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan metode resitasi, siswa masih kesulitan menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran menulis karangan karena belum terbiasa. Siswa masih kesulitan dalam metode resitasi yang dibentuk dalam beberapa kelompok belajar siswa karena selama ini proses belajar mengajar jarang digunakan belajar kelompok. Siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode resitasi. Namun pada siklus II dan siklus III penelitian tersebut telah berhasil ditingkatkan. Hal ini bisa dilihat pada peningkatan hasil pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru dan siswa dengan pencapaian ketuntasan.

Daftar Pustaka

- Adriani. 2006. Kemampuan Menulis Wacana Eksposisi Kelas II SMP Gowa Raya Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ahmadi, Abu dan Prasetya Joko Tri. 2005. *SBM Strategi Belajar Mengajar untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Zamal dan Farid Hadi. 1991. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuroto, Toto. 2007. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Mafrukhi, dkk. 2007. *Komposisi Berbahasa Indonesia*. Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Erlangga.
- Mana, Baharuddin. 2007. Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas I SMP Negeri 26 Makassar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muchlish, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munirah. 2006. Dasar Keterampilan Menulis. *Diklat*. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Paino. 2003. Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas II SMU Negeri 16 Makassar. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Qurnia. 1998. Pengaruh Tugas Pekerjaan Rumah terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMU Muhammadiyah Ratulangi Disamakan Ujung Pandang. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rafi'uddin. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah, N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, N.K & Suharto Yuhiarti. 1985. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sahabuddin. 1999. *Mengajar dan Belajar (Dua Aspek dari Suatu Proses yang disebut Pendidikan)*. Ujung Pandang: State University of Makassar Press.
- Syamsuddin, A.R. 2005. *Kompetensi Berbahasa dan Sastra Indonesia Jilid I untuk Kelas X SMA dan MA*. Solo: Tiga Serangkai.
- Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumantri, Maman. 1996. *Teknik Menyusun Pidato*. Jakarta: Balai Pustaka.
- The Liang Gie. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.